

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu yang penting dikaji dalam tataran SMK adalah masih memprihatinkannya hasil belajar siswa. Demikian pula yang terjadi di SMK PGRI 2 Cimahi, hasil belajar yang dicapai siswanya masih belum optimal. Berikut ini adalah bukti belum optimalnya hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 s.d. 2014/2015**

| NO.                   | KELAS | TAHUN AJARAN |           |           |
|-----------------------|-------|--------------|-----------|-----------|
|                       |       | 2012/2013    | 2013/2014 | 2014/2015 |
| 1.                    | AP 1  | 79,0         | 82,0      | 77,9      |
| 2.                    | AP 2  | 80,1         | 81,5      | 76,8      |
| RATA-RATA NILAI AKHIR |       | 79,55        | 81,75     | 77,35     |
| KKM                   |       | 76,00        | 76,00     | 76,00     |

Sumber: Hasil dokumentasi pra penelitian, Januari 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AP mengalami fluktuasi dari tahun ajaran 2012/2013 s.d. 2014/2015. Pada tahun ajaran 2012/2013 ke tahun ajaran 2013/2014 rata-rata nilai akhir seluruh siswa kelas XI AP mengalami peningkatan, yakni dari 79,55 ke 81,75. Begitu pula berdasarkan nilai akhir yang diperoleh masing-masing kelas, kelas XI AP 1 mengalami peningkatan nilai akhir dari 79,0 ke 82,0, juga kelas XI AP 2 mengalami peningkatan nilai akhir dari 80,1 ke 81,5.

Tahun ajaran 2013/2014 ke tahun 2014/2015, rata-rata nilai akhir dari keseluruhan siswa kelas XI mengalami penurunan, yakni dari 81,75 ke 77,35.

Adapun nilai akhir masing-masing kelas, kelas XI AP 1 mengalami penurunan dari 80,0 ke 77,9. Sedang kelas XI AP 2 mengalami penurunan dari 81,75 ke 76,8.

Selain hasil belajar yang fluktuatif, rata-rata nilai akhir siswa kelas XI AP dari tahun ajaran 2012/2013 s.d. 2014/2015 yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan nilai KKM, yakni 76,00 menandakan bahwa hasil belajar siswa belumlah optimal. Pada tahun ajaran 2012/2013, rata-rata nilai akhir siswa yang diperoleh adalah 79,55. Rata-rata nilai akhir tersebut memang lebih besar dibandingkan dengan nilai KKM ( $79,55 > 76,00$ ), namun selisih yang dimiliki hanya sebesar 3,55. Tahun ajaran 2013/2014, rata-rata nilai akhir siswa yang diperoleh adalah 81,75. Jika dibandingkan dengan nilai KKM, rata-rata nilai akhir siswa tahun ajaran 2013/2014 lebih besar ( $81,75 > 76,00$ ) dengan selisih sebesar 5,75. Adapun tahun ajaran 2014/2015, rata-rata nilai akhir siswa yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan dengan nilai KKM ( $77,35 > 76,00$ ). Akan tetapi, selisihnya pun tidak jauh berbeda, yakni hanya sebesar 1,35.

Uraian di atas menunjukkan adanya masalah mengenai hasil belajar siswa. Idealnya, nilai akhir siswa setiap tahun seharusnya selalu meningkat. Peningkatan tersebut mengartikan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan hasil belajar mengindikasikan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan kurang optimal. Begitu pula rata-rata nilai akhir siswa yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan nilai KKM, merupakan masalah hasil belajar. Nilai KKM merupakan nilai standar yang menandakan siswa telah mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Ketika rata-rata nilai akhir yang dicapai siswa tidak jauh berbeda dengan nilai KKM, hal tersebut mengindikasikan hasil pencapaian siswa masih belum optimal karena berada di kisaran nilai minimal.

Berikut ini merupakan data lain yang diperoleh peneliti sebagai pendukung bahwa terdapat masalah mengenai hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Berbeda dengan data yang

telah dijelaskan di atas, data di bawah ini adalah nilai akhir siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Semester Ganjil pada Program Keahlian**  
**Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran**  
**2015/2016**

| No. | Mata Pelajaran                          | Kelas XI AP 1<br>(37 Siswa)                |                 | Kelas XI AP 2<br>(40 Siswa)                |                 |
|-----|-----------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------|-----------------|
|     |                                         | Jml Siswa yang<br>Belum<br>Memenuhi<br>KKM | Persentase<br>% | Jml Siswa yang<br>Belum<br>Memenuhi<br>KKM | Persentase<br>% |
|     |                                         | <b>KKM = 76 (Seluruh Mata Pelajaran)</b>   |                 |                                            |                 |
| 1   | Pendidikan Agama                        | 17                                         | 46              | 24                                         | 60              |
| 2   | Pendidikan Kewarganegaraan              | 0                                          | 0               | 15                                         | 38              |
| 3   | Bahasa Indonesia                        | 4                                          | 11              | 17                                         | 43              |
| 4   | Penjas dan Olah Raga                    | 4                                          | 11              | 3                                          | 8               |
| 5   | Seni Budaya                             | 12                                         | 32              | 2                                          | 5               |
| 6   | Matematika                              | 11                                         | 30              | 22                                         | 55              |
| 7   | Bahasa Inggris                          | 7                                          | 19              | 20                                         | 50              |
| 8   | Ilmu Pengetahuan Alam                   | 5                                          | 14              | 0                                          | 0               |
| 9   | Kewirausahaan                           | 6                                          | 16              | 3                                          | 8               |
| 10  | Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak | 2                                          | 5               | 0                                          | 0               |
| 11  | Mengelola Peralatan Kantor              | 12                                         | 32              | 3                                          | 8               |
| 12  | Membuat Dokumen                         | 1                                          | 3               | 0                                          | 0               |
| 13  | Mengelola Pertemuan/Rapat               | 8                                          | 22              | 0                                          | 0               |
| 14  | Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan   | 6                                          | 16              | 4                                          | 10              |
| 15  | PSPJ                                    | 5                                          | 14              | 3                                          | 8               |
| 16  | Bahasa Sunda                            | 3                                          | 8               | 0                                          | 0               |
| 17  | Pendidikan Lingkungan Hidup             | 2                                          | 5               | 9                                          | 23              |
| 18  | Penampilan Sekretaris                   | 2                                          | 5               | 3                                          | 8               |
| 19  | Pengelolaan Perpustakaan                | 4                                          | 11              | 5                                          | 13              |
| 20  | Membuat Dokumen                         | 0                                          | 0               | 0                                          | 0               |
| 21  | Menangani Surat/Dokumen Kantor          | 0                                          | 0               | 0                                          | 0               |
| 22  | Menangani Penggandaan Dokumen           | 0                                          | 0               | 0                                          | 0               |

Sumber: Hasil dokumentasi pra penelitian, Januari 2016

Eva Rosdheana, 2016

**PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi mengalami hasil belajar yang belum optimal. Dilihat dari keseluruhan mata pelajaran, hanya 3 mata pelajaran yang semua siswanya mencapai KKM baik dari kelas XI AP 1 maupun kelas XI AP 2. Terdapat 19 mata pelajaran yang tidak semua siswa dari kelas XI AP 1 dan 2 memenuhi KKM. Kelas XI AP 1, sebanyak 18 mata pelajaran yang tidak semua siswanya memenuhi KKM. Adapun kelas XI AP 2, terdapat 14 mata pelajaran yang siswanya mencapai KKM tidak secara keseluruhan. Jika dihitung selisih besarnya persentase siswa yang tidak memenuhi KKM, kelas XI AP 1 terdapat 11 mata pelajaran yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan XI AP 2. 11 mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Penjas dan Olah Raga, (2) Seni Budaya, (3) IPA, (4) KWU, (5) Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak, (6) Mengelola Peralatan Kantor, (7) Membuat Dokumen, (8) Mengelola Pertemuan/Rapat, (9) Memberikan Pelayanan kepada Pelanggan, (10) PSPJ, dan (11) Bahasa Sunda. Adapun XI AP 2 terdapat 8 mata pelajaran dengan selisih persentase siswa yang tidak memenuhi KKM lebih besar dibandingkan dengan XI AP 1, yakni: (1) Pendidikan Agama, (2) PKN, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Bahasa Inggris, (6) PLH, (7) Penampilan Sekretaris, dan (8) Mengelola Perpustakaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XI AP 1 lebih banyak mata pelajaran yang tidak dapat secara keseluruhan siswanya memenuhi KKM, yakni 11 mata pelajaran, sedangkan kelas XI AP 2 terdapat 8 mata pelajaran.

Berikut adalah uraian besaran persentase siswa yang tidak memenuhi KKM dari 19 mata pelajaran sebagaimana disebutkan di atas. Mata pelajaran Pendidikan Agama, kelas XI AP 1 sebesar 46%, sedangkan pada kelas XI AP 2 sebesar 60%. Pendidikan Kewarganegaraan seluruh siswa kelas XI AP 1 memenuhi KKM, sedangkan XI AP 2 sebesar 38% siswanya tidak memenuhi KKM. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebesar 11% dari siswa XI AP 1, sedangkan XI AP 2 sebesar 43%. Penjas dan Olah Raga pada kelas XI AP 1

sebesar 11%, sedangkan kelas XI AP 2 sebesar 8%. Seni Budaya, sebesar 32% dari kelas XI AP 1 dan 5% dari kelas XI AP 2. Mata pelajaran Matematika sebesar 30% dari kelas XI AP 1 dan 55% dari kelas XI AP 2. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 19% pada kelas XI AP 1, sedangkan kelas XI AP 2 sebesar 20%. Adapun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas XI AP 1 sebesar 14%, sedangkan kelas XI AP 2 seluruh siswanya memenuhi KKM. Kewirausahaan pada kelas XI AP 1 sebesar 16%, sedangkan kelas XI AP 2 sebesar 8%. Mata pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak pada kelas XI AP 1 sebesar 5%, sedangkan kelas XI AP 2 seluruh siswanya memenuhi KKM. Mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor sebesar 32% pada kelas XI AP 1, sedangkan kelas XI AP 2 sebesar 8%. Mata pelajaran Membuat Dokumen, pada kelas XI AP 1 hanya sebesar 1%, sedangkan pada kelas XI AP 2 seluruh siswanya mencapai KKM. Mata pelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat hanya kelas XI AP 1 sebesar 22%, sedangkan XI AP 2 seluruh siswa memenuhi KKM. Adapun mata pelajaran Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan, kelas XI AP 1 dan kelas XI AP 2 masing-masing secara berurutan sebesar 16% dan 10%. Mata pelajaran PSPJ dari kelas XI AP 1 dan 2 masing-masing sebesar 14% dan 8%. Mata pelajaran Bahasa Sunda dari kelas XI AP 1 sebesar 8%, sedang dari kelas XI AP 2 seluruh siswa memenuhi KKM. Pendidikan Lingkungan Hidup, sebesar 5% dari kelas XI AP 1, sedangkan XI AP 2 sebesar 23%. Mata pelajaran Mengelola Perpustakaan memiliki persentase sebesar 11% dari kelas XI AP 1, sedang kelas XI AP 2 sebesar 13%.

Penjelasan di atas menunjukkan masih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM di masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah hasil belajar, yang dapat juga dibuktikan dengan adanya ketimpangan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM. Jika masalah hasil belajar dibiarkan akan berdampak tidak baik kedepannya, baik pada sekolah maupun pada siswa yang mengalami masalah hasil belajar itu sendiri. Sekolah yang mengalami permasalahan hasil belajar pada peserta didiknya akan menimbulkan penilaian masyarakat bahwa kualitas sekolah tersebut rendah. Selanjutnya, sekolah akan

sulit mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi sekolah pilihan yang mampu mengantarkan peserta didik ke masa depan yang gemilang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, melainkan keterampilan sesuai dengan kejuruan/bidang. SMK diharapkan dapat melahirkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki. Sesuai dengan PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2, yakni “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Ketika sekolah mengalami permasalahan hasil belajar pada peserta didiknya, maka akan berdampak pada pandangan masyarakat bahwa sekolah tersebut telah gagal dalam menjalankan tugasnya. Sekolah tidak berhasil melahirkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja dan memiliki sikap profesional.

Adapun dampak negatif bagi siswa yang mengalami masalah hasil belajar akan mengalami kesulitan di kemudian hari setelah siswa tersebut lulus dari sekolah. Siswa akan kesulitan dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang ideal, juga kesulitan bersaing untuk melanjutkan ke perguruan tinggi favorit. Untuk melamar pekerjaan ataupun mendaftar ke perguruan tinggi ideal sekurang-kurangnya hasil belajarnya yang menjadi tolak ukur kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Apabila terdapat masalah pada hasil belajar siswa tersebut, maka akan kesulitan dalam memenuhi persyaratan baik dalam melamar pekerjaan maupun mendaftar ke perguruan tinggi.

Selain itu, mengingat telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada awal tanggal 31 Desember 2015, membuka pasar bebas antar negara ASEAN. Hal itu menuntut masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing dengan masyarakat di dalam negeri, ASEAN maupun dengan masyarakat global.

Oleh karena hal tersebut, sangatlah perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar menjadi tenaga kerja terampil yang mampu

bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya dan oleh SMK pada khususnya adalah dengan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dari kualitas hasil belajar yang baik akan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula.

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa sebagai cerminan penyelenggaraan pendidikan yang baik, maka masalah hasil belajar siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan untuk diteliti.

Untuk memecahkan masalah ini, maka pendekatan ilmu yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan, dan teori yang digunakan adalah teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik membahas mengenai hasil belajar yang merupakan domain dari ilmu pendidikan. Belajar menurut pandangan aliran behavioristik adalah perubahan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Hal itu sesuai dengan pendapat Uno (2010, hlm. 7) bahwa “Belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons”. Sejalan dengan hal tersebut teori belajar behavioristik yang digunakan adalah teori belajar behavioristik menurut Burhuss Frederic Skinner dengan teori *Operant Conditioning*-nya. Penggunaan teori tersebut mengacu pada pendapat Hergenhan (2008: hlm. 116) mengenai teori belajar behavioristik menurut B.F. Skinner, bahwa “Perhatian utama Skinner dalam berpendapat mengenai teori belajar adalah menemukan hubungan dasar antara kelas-kelas stimuli dan kelas-kelas respons”.

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor eksternal siswa maupun faktor internal siswa. Adapun faktor-faktor tersebut diuraikan oleh Dalyono (2012, hlm. 55), bahwa:

Faktor dari luar pembelajar terdiri dari keluarga, sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas/perengkapan sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dsb.), masyarakat, serta lingkungan sekitar. Faktor internal yang dapat

mempengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar siswa.

Terkait dengan hasil belajar yang masih memprihatinkan, dilakukan penelusuran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak optimal dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 60% siswa kelas XI AP 1 (22 siswa) dan 60% siswa kelas XI AP 2 (24 siswa).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berikut disajikan fenomena yang diketahui sebagai faktor eksternal penyebab tidak optimalnya hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton mengakibatkan siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah. Jarang sekali guru yang menggunakan kolaborasi metode mengajar atau model-model pembelajaran sebagai pembangkit siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban wawancara, dominan siswa program keahlian administrasi perkantoran kelas XI yang berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menarik, menggunakan cara yang monoton, sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, penyediaan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah terbatas, seperti penyediaan proyektor tidak terpasang di setiap kelas, hanya disediakan satu perangkat untuk masing-masing program keahlian. Adapun kondisi ruang kelas yang belum optimal seperti tidak sepadannya ruangan dengan jumlah siswa, kurangnya pencahayaan, tidak tersedianya pendingin ruangan, dan lain sebagainya yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan berakibat pada tidak optimalnya kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar pun tidak optimal.

Adapun faktor-faktor internal yang diketahui mempengaruhi hasil belajar siswa tidak optimal yang diperoleh dari wawancara terhadap siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran, bahwa ketidaktertarikan pada mata pelajaran tertentu mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mengikuti suatu pelajaran.

Eva Rosdheana, 2016

**PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa dari masing-masing kelasnya sebanyak 20 siswa. Angket yang disebar berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diadaptasi dan dikembangkan dari pendapat Djaali (2009, hlm. 99) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
  - a) Intelegensi
  - b) Minat dan motivasi
  - c) Cara belajar
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Keluarga
  - b) Sekolah
  - c) Masyarakat
  - d) Lingkungan

Siswa diminta untuk memilih satu faktor yang dianggap paling dominan dari faktor eksternal dan memilih satu faktor yang dianggap paling dominan dari faktor internal. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi jawaban siswa:

**Tabel 1.3**  
**Faktor Penyebab Hasil Belajar Tidak Optimal**

| No. | Faktor Penyebab Hasil Belajar Tidak Optimal |                              | Frekuensi Jawaban | Persentase % |
|-----|---------------------------------------------|------------------------------|-------------------|--------------|
| 1.  | Eksternal                                   | 1) Guru                      | 30                | 75           |
|     |                                             | 2) Fasilitas                 | 3                 | 8            |
|     |                                             | 3) Ruang Kelas/ Laboratorium | 2                 | 5            |
|     |                                             | 4) Jumlah Siswa              | 3                 | 8            |
|     |                                             | 5) Tata Tertib Sekolah       | 0                 | 0            |
|     |                                             | 6) Keadaan Keluarga          | 2                 | 5            |
|     |                                             | 7) Lingkungan Sekitar        | 0                 | 0            |
|     |                                             | 8) Bangunan Rumah            | 0                 | 0            |
|     |                                             | 9) Suasana Sekitar Rumah     | 0                 | 0            |
|     | Jumlah Responden                            |                              | 40                | 100          |
| 2.  | Internal                                    | 1) Kesehatan                 | 3                 | 8            |
|     |                                             | 2) Motivasi                  | 9                 | 23           |
|     |                                             | 3) Bakat                     | 4                 | 10           |
|     |                                             | 4) Minat                     | 4                 | 10           |
|     |                                             | 5) Cara Belajar              | 20                | 50           |

Eva Rosdheana, 2016

*PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Faktor Penyebab Hasil Belajar Tidak Optimal | Frekuensi Jawaban | Persentase % |
|-----|---------------------------------------------|-------------------|--------------|
|     | Jumlah Responden                            | 40                | 100          |

Sumber: Hasil dokumentasi pra penelitian Januari 2016

Berdasarkan tabel di atas, terdapat banyak faktor yang dianggap siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak optimal. Akan tetapi, secara keseluruhan terdapat 3 faktor paling dominan yang dianggap siswa paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak optimal, yakni faktor guru dengan persentase sebesar (75%), cara belajar sebesar (50%), dan motivasi sebesar (23%).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti membatasi faktor yang menarik untuk diteliti. Metode mengajar sebagai faktor dari guru menjadi fokus penelitian dari faktor eksternal siswa, sedangkan dari faktor internal siswa yang diteliti adalah motivasi belajar siswa. Sehingga, judul penelitian ini adalah **Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi**.

Berikut adalah pernyataan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini: “Metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi masih belum optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal. Mengingat hasil belajar sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran yang akan mencerminkan kualitas pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah, sehingga apabila tidak ditanggulangi akan berdampak kepada kualitas sekolah maupun kualitas lulusan SMK PGRI 2 Cimahi”.

Dari pernyataan masalah di atas, maka permasalahan dibuat lebih spesifik dalam rumusan pertanyaan penelitian berikut ini:

Eva Rosdheana, 2016

**PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimanakah gambaran kesesuaian metode mengajar guru pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 2) Bagaimanakah gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 3) Bagaimanakah gambaran tingkat hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 4) Adakah pengaruh kesesuaian metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 5) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 6) Adakah pengaruh kesesuaian metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?
- 7) Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui gambaran kesesuaian metode mengajar guru pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 2) Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 3) Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.

- 4) Mengetahui pengaruh kesesuaian metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 5) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 6) Mengetahui pengaruh kesesuaian metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 7) Mengetahui pengaruh pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang diuraikan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu:

##### 1) Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar siswa serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan teoritis, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan mengajar guru di sekolah.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa;
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam penggunaan metode mengajar guru dan bagaimana tingkat motivasi belajar siswa;
- c. Sebagai bahan masukan bagi satuan pendidikan dalam memecahkan masalah mengenai hasil belajar siswa;

- d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- e. Untuk mengetahui dengan jelas implikasi metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar;
- f. Sebagai bahan ilmu bagi para pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.